

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Identitas MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

a. Nama Madrasah	: MI Hidayatuddiniyah
Jalan	: Jl. Jambu Burung Keramat RT 007 RW 002
Kelurahan/Desa	: Jambu Burung
Kecamatan	: Beruntung Baru
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70655
Telepon	: 085251892033
b. Nama Kepala Madrasah	: Salman Mizan, S.Pd
c. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60722820
d. Nomor Statistik Madrasah	: 111263030037
e. NPWP	: 80.068.967.1-732.22
f. Tahun Didirikan	: 1959
g. Nama Yayasan	: YPI Hidayatuddiniyah Jambu Burung
j. Nilai Akreditasi Terakhir	: B
k. Luas Bangunan	: 351 m <sup>2</sup>

**2. Sejarah Singkat MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat merupakan madrasah yang terletak di Desa Jambu Burung RT 007 RW 002 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. MI Hidayatuddiniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang ada di Jambu Burung Keramat. MI

Hidayatuddiniyah didirikan pada tahun 1959 M dengan bapak GT. M Syarkawi sebagai kepala sekolah yang pertama.

MI Hidayatuddiniyah merupakan sekolah swasta yang didirikan dan diprakarsai oleh masyarakat dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. MI Hidayatuddiniyah memiliki luas bangunan 351 m<sup>2</sup> dengan akreditasi terakhir B. MI Hidayatuddiniyah saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapa Salman Mizan. Beliau sudah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2014 sampai sekarang. Bapak Salman Mizan sendiri memiliki latar belakang pendidikan SI STIKIP PGRI 2011. Beliau salah satu dari beberapa tenaga honorer yang ada di MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar.<sup>1</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah memiliki visi, misi, tujuan sebagai berikut:

#### **a. Visi MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Adapun visi madrasah ibtidaiyah hidayatuddiniyah yaitu “*Mewujudkan Madrasah Yang Bermutu, Santun dan Islami*”.

#### **b. Misi MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah yaitu:

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan

---

<sup>1</sup> M. Salman Mizan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*, Jambu Burung Keramat, 23 Januari 2023.

- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

c. Tujuan MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat

Sesuai dengan visi misi madrasah yang telah ditetapkan baik dalam jangka panjang, menengah dan pendek maka ada tujuan umum dan tujuan khusus yang diharapkan tercapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat. Adapun tujuan umum madrasah yaitu:

- 1) Mampu secara efektif melaksanakan ibadah yaumiah dengan baik dan tertib
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik
- 3) Berakhlak mulia
- 4) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- 5) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan
- 6) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan

Adapun tujuan khusus Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan diluar madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan dan budaya
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi

#### **4. Keadaan Pendidik MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar memiliki tenaga pendidik berjumlah 13 orang yang bertugas sebagai tenaga honorer dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 8 orang dan SLTA/Sederajat 5 orang.

#### **5. Keadaan Peserta didik MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Keadaan peserta didik MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan peserta didik MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	2	5	7
2	Kelas II	10	6	16
3	Kelas III	7	4	11
4	Kelas IV	5	10	15
5	Kelas V	5	5	10
6	Kelas VI	10	4	14
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>34</b>	<b>73</b>

Sumber: TU Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar

Tabel diatas memaparkan tentang keadaan jumlah peserta didik di MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 11 orang siswa kelas III yang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan .

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah direncanakan sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi data tentang Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat.

Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian., berdasarkan data-data yang telah peneliti peroleh selama penelitian dari tanggal 01 Desember sampai dengan 01 Februari 2022. Adapun kekuatan data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Data tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang

peneliti rumuskan dalam rumusan penelitian. Data tersebut akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan terkait integrasi pendidikan lingkungan berbasis *ecopedagogy* pada pembelajaran Tematik yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta bentuk evaluasi pembelajaran. Selain itu peneliti juga menganalisis terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran Tematik tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jadwal pelaksanaan observasi

No	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Aktivitas Pembelajaran
1	Senin, 16 Januari 2023	10.00	III	Pembelajaran Tematik tema 6. Materi Energi dan Perubahannya
2	Senin, 23 Januari 2023	10.00	III	Pembelajaran tematik, tema Melestarikan Lingkungan

Berdasarkan urutan rumusan masalah yang peneliti rumuskan sebelumnya yaitu tentang Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar yaitu sebagai berikut:

**1. Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat**

Tahap pelaksanaan pembelajaran Tematik difokuskan ke dalam dua muatan materi yaitu pada materi Energi dan Perubahannya dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Adapun pertemuan dibuat dalam dua kali pertemuan dengan satu kali pertemuan tematik dengan materi energi dan perubahannya dan melestarikan

lingkungan. Satu kali pertemuan adalah 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Pembelajaran Tematik Materi Pembahasan Energi dan Perubahannya

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang pendidik ketika ingin mengajar. Merancang skenario pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pokok bahasan, alokasi waktu serta evaluasi pembelajaran.<sup>2</sup> Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas III bapak Suhairi Efindi tentang perencanaan pembelajaran pendidik memiliki buku pedoman untuk menunjang aktifitas mengajar. Selain itu juga pendidik memiliki RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2023 dengan 1 orang pendidik mata pelajaran Tematik kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat tentang rencana pelaksanaan pembelajaran apakah selalu diperbaharui beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran memang menggunakan RPP sebagaimana biasanya. Namun untuk selalu mengupdate RPP tidak selalu saya lakukan. Saya lebih sering menggunakan RPP yang lama dan sudah ada. Tinggal disesuaikan dengan keadaan, dan itu pun sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga pembelajaran tidak selalu terpaku kepada RPP yang ada”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar Bapak Suhairi Efindi sudah mempersiapkan dengan betul terkait

---

<sup>2</sup> Sofiana Haul Dkk. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.2, No. 1, 2021. hal. 67.

<sup>3</sup> Suhairi Efindi, Pendidik kelas III MI H idayatuddiniyah Kabupaten banjar. *Wawancara peenlitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dengan RPP yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelum mengajar. Namun beliau juga mengungkapkan bahwa RPP yang dipersiapkan tidak selalu di update yaitu hanya menggunakan RPP yang lama tetapi disesuaikan dengan situasi dan keadaan di lapangan. Terkait dengan media pembelajaran peneliti juga menanyakan kepada pendidik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk media pembelajaran terkadang saya menggunakan media yang saya buat. Media tersebut dapat berupa gambar-gambar atau selebaran yang telah saya siapkan. Karena materi yang saya ajarkan yaitu tentang Tematik dan media pembelajarannya pun mudah untuk saya dapatkan, terkadang saya hanya menjelaskan dengan menggunakan media lingkungan sekitar sekolah yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk media pembelajaran pendidik terkadang menggunakan media yang dibuat sendiri untuk pembelajaran. Selain itu juga karena materi pelajaran yang berhubungan dengan alam sehingga tidaklah sulit bagi pendidik untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah ataupun tempat tinggal sebagai media pembelajarannya dalam mencontohkan dan mengaitkan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2023, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu guru dan peserta didik memulai kelas dengan sama-sama

---

<sup>4</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI H idayatuddiniyah Kabupaten banjar. *Wawancara peenlitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.



membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Setelah itu masuk kepada kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Pendidik menintegrasikan pendidikan lingkungan kedalam pembelajaran Tematik dengan mengaitkan dan menghubungkan isi materi dengan berbagai fenomena yang terjadi terkait dengan permasalahan lingkungan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 16 Januari 2023 dengan 1 orang pendidik mata pelajaran Tematik kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat tentang bagaimana cara beliau untuk memancing minat peserta didik untuk memulai pembelajaran beliau mengatakan bahwa “Biasanya sebelum memulai pembelajaran saya memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, mereka boleh langsung bertanya kepada saya jika mereka bingung”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebelum memulai pembelajaran beliau mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut bisa dilakukan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh beliau. Peserta yang aktif dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Suhairi Efindi dalam mengajar beliau mengatakan bahwa: “Untuk metode pembelajaran terkadang bisa

---

<sup>5</sup> Suhairi Efindi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

saya variasikan tergantung pada materi yang akan saya sampaikan, tetapi kebanyakan metode yang saya gunakan hanya menjelaskan materi di ruang kelas dengan metode ceramah”.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode yang digunakan beliau dalam mengajarkan disesuaikan dengan materi. Namun kebanyakan metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah.<sup>7</sup>

Peneliti juga menanyakan terkait pandangan pendidik terhadap pendidikan lingkungan, beliau mengatakan bahwa: “Pendidikan lingkungan menurut saya sendiri adalah pembelajaran tentang melestarikan lingkungan. Pendidikan lingkungan itu berusaha mendidik peserta didik untuk turut menjaga dan memanfaatkan dengan tidak merusaknya”.<sup>8</sup> Penguasaan pendidik terhadap materi yang diajarkannya tentang pendidikan lingkungan dapat memudahkan pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan tersebut kedalam pembelajaran. Kemudian terkait bagaimana cara yang pendidik lakukan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran saya selalu mengaitkan materi yang ada pada buku dengan keadaan lingkungan yang ada disekitar. Contohnya pada materi pembelajaran tentang sumber energi saya menghubungkan dengan pemanfaatan energi dengan penggunaan yang bijak, kemudian saya juga mengaitkan dengan efek yang saat ini terjadi jika menggunakan energi secara boros dan disalahgunakan. Selain itu juga karena sekolah kami masih belum memiliki layar proyektor sebagai pendukung pembelajaran maka biasanya saya membawa selebaran berupa gambar tentang materi yang saya sampaikan. Melalui media gambar tersebut peserta didik lebih bisa menangkap apa yang saya jelaskan karena berhubung mereka masih siswa

---

<sup>6</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

<sup>7</sup> Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017. hal. 9.

<sup>8</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

kelas III sehingga mereka masih sulit dalam membayangkan dan bernalar tanpa dibarengi dengan contoh yang konkrit”.<sup>9</sup>



Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan atau berbagai fenomena yang terjadi saat ini. Selain itu juga untuk memudahkan peserta didik dalam memahami maksud yang ingin disampaikan pendidik juga menggunakan media gambar yang telah disediakan sebelumnya untuk dibawa pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suhairi Efendi mengenai tanggapan peserta didik terhadap materi yang beliau ajarkan, beliau mengatakan bahwa: “Menurut pemantauan saya peserta didik senang belajar materi tematik yang saya sampaikan. Mereka juga aktif bertanya dan menjawab terhadap pertanyaan yang saya berikan untuk memancing mereka untuk aktif didalam kelas

---

<sup>9</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

saya”.<sup>10</sup> Melalui pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Tematik. Hal tersebut didukung dengan aktifnya peserta didik dalam bertanya jawab dengan guru. Aktifnya peserta didik dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Muhammad ia mengatakan bahwa: “Saya senang belajar tematik karena tematik yang mempelajari tentang alam dan menyenangkan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan jawaban peserta didik tersebut ia mengungkapkan bahwa ia menyukai pelajaran Tematik dengan muatan materi IPA karena membahas tentang alam. Jika siswa sudah menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan alam maka tidak sulit jika guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran Tematik tersebut.

Peneliti juga menanyakan kepada pendidik tentang manfaat jangka panjang jika pendidikan lingkungan diintegrasikan kedalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan lingkungan ini tidak hanya berdampak pada peserta didik untuk saat ini saja akan tetapi jauh akan mempengaruhi persepsi mereka dan daya pikir mereka untuk mengkritisi tentang berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi dilingkungan. Nantinya mereka yang telah belajar tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam akan memiliki rasa peka dan memiliki sikap mencintai terhadap lingkungannya. Dengan demikian pengrusakan lingkungan dapat diminimalisir.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Suhairi Efindi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

<sup>11</sup> Muhammad, Peserta didik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 16 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

<sup>12</sup> Suhairi Efindi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

Dapat dipahami dari pernyataan yang disampaikan oleh pendidik bahwa manfaat pendidikan lingkungan ini tidak hanya dirasakan pada saat sekarang manfaatnya dapat dirasakan ketika peserta didik sudah bermasyarakat dan mereka memiliki sikap mencintai lingkungan. Kerusakan-kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dengan terlebih dahulu untuk memahamkan manusianya untuk peka dan selalu melestarikan lingkungan.

### 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>13</sup> Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap evaluasi ini peserta didik diarahkan untuk menjawab soal yang ada pada buku kemudian guru memberikan sejumlah waktu untuk peserta didik mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2023 dengan bapak Suhairi Efendi terkait evaluasi pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran saya melakukannya pada setiap pembelajaran selesai dilaksanakan. Saya berpedoman dengan durasi waktu seperti dalam rancangan pembelajaran yang saya buat sebelumnya. Jika waktu masih tersisa maka saya memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dan menyilahkan mereka menjawab soal tersebut. Adapun soal tersebut hanya mengambil soal yang ada pada buku Tematik sesuai dengan materi yang dipelajari. Namun jika waktu untuk mengerjakan soal tidak tersisa maka saya memberikan mereka PR untuk dikerjakan dirumah. Adapun PR tersebut juga mengambil soal dari buku Tematik sesuai materi

---

<sup>13</sup> Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”. ADAARA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume. 9, No. 2 Agustus 2019. h. 920.

dan ditambah dengan soal tambahan dari saya yang juga berkaitan dengan materi yang sudah mereka pelajari”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi diberikan pada setiap akhir pembelajaran dengan mengacu pada soal-soal latihan yang ada pada buku Tematik sesuai materi yang dipelajari. Namun soal terkadang dapat juga dijawab dirumah dijadikan sebagai PR jika waktu mengerjakan soal di sekolah tidak cukup. Selain itu juga pemberian PR bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengulas kembali materi yang dipelajarinya di sekolah, sehingga peserta didik tidak hanya belajar di sekolah saja tetapi mereka juga belajar kembali ketika di rumah. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

#### b. Pembelajaran Tematik Materi Melestarikan Sumber Daya Alam

Sebagaimana dalam alur proses pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada materi sebagai berikut:

##### 1) Tahap Perencanaan

Tidak jauh berbeda dari pembelajaran Tematik materi sebelumnya, pendidik kelas III sebelum beliau mengajar pertama-tama beliau menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan membuat rancangan guna dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. dalam tahapan ini meliputi RPP dan rancangan yang dibuat.

---

<sup>14</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 1 orang pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah pada tanggal 23 Januari 2023 tentang RPP yang beliau apakah selalu diperbaharui atau tidak beliau mengatakan bahwa: “Untuk RPP saya menggunakan RPP yang sudah ada namun dalam kegiatan pembelajarannya bisa saja berubah menyesuaikan dengan keadaan di lapangan”. Berdasarkan wawancara dengan bapak Suhairi Efindi tentang media pembelajaran beliau mengatakan bahwa: “Media yang saya gunakan pada pembelajaran ini adalah dengan memutar video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah saya download dari youtube”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa adanya media pembelajaran yang berbeda dari pertemuan sebelumnya yang menggunakan media gambar kemudian pada pembelajaran berikutnya pendidik menggunakan media video.

Pemilihan media video dalam pembelajaran akan melatih siswa dalam menggunakan kemampuan indera pendengaran dan penglihatannya sekaligus yang diharapkan dengan penggunaan media tersebut akan lebih aktif dan lebih menyenangkan.<sup>15</sup> Penggunaan media yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Muhammad Fahri Nugraha Dkk. Integrasi Muatan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran IPA Materi Suhu Dan Kalor Berbantuan Media Video Pembelajaran Praktikum Sederhana Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2) (2022) h.12,43,1247.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Setelah merencanakan pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik Suhairi Efindi tentang tujuan pembelajaran apakah disampaikan atau tidak pada setiap kali pertemuan beliau mengatakan bahwa: “Untuk tujuan pembelajaran saya selalu menyampaikannya setiap ingin memulai pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut saya sampaikan kepada peserta didik agar mereka bisa lebih fokus kepada yang akan dipelajari”. Penyampaian tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik, dengan disampaikannya tujuan tersebut peserta didik akan menjadi tahu arah dan urutan-urutan dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas III bapak Suhairi Efindi tentang metode pembelajaran beliau mengatakan bahwa: “Untuk metode pembelajaran terkadang bisa saya variasikan tergantung pada materi yang saya sampaikan. Selain menggunakan metode ceramah saya juga menggunakan metode demonstrasi”. Jika pada pembelajaran Tematik materi energi dan perubahannya beliau memvariasikan metode pembelajaran dengan membawa media gambar, pada materi Sumber Daya Alam beliau menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yaitu dengan memutar video yang telah beliau siapkan

---

<sup>16</sup> Nove Hasanah, *Mengapa Siswa Harus Peduli Dengan Tujuan Pembelajaran Yang Disampaikan Guru*. <https://novehasanah.blogspot.com/2014/09/mengapa-siswa-harus-peduli-dengan-tujuan-pembelajaran.html>. Di akses Pada Rabu 15 Februari 2023 pukul 12.55.



sebelumnya. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tersebut.

Peneliti juga menanyakan kepada bapak Suhairi Efindi terkait bagaimana cara beliau mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran Tematik dengan materi Sumber Daya Alam, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran saya selalu mengaitkan materi yang ada pada buku dengan peristiwa yang terjadi saat ini. Banyak contoh keadaan sosial yang bisa saya hubungkan dengan materi pembelajaran . Namun tentu saja karena peserta didik masih kelas III mereka sedikit kesulitan memahami yang saya sampaikan jika tidak memberikan contoh yang konkrit kepada mereka. Oleh karena itu terkadang saya memanfaatkan video yang saya donwload diyoutube kemudian saya simpan pada laptop. Jadi saya memutar video tersebut kepada peserta didik. Untuk keefektifan dalam belajar saya rasa masih kurang karena hanya menggunakan layar laptop dan menggunakan speaker seadanya yang saya bawa”.



Pengintegrasian pendidikan lingkungan yang dimasukan ke dalam pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Suhairi Efindi pendidik kelas III yaitu

dengan mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Beliau mengangkat permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dengan memutar video kepada peserta didik. Namun karena terbatasnya sarana dan prasarana video hanya diputar melalui layar laptop dan dengan pengeras suara (*speaker*) seadanya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik pada tanggal 23 Januari 2023 tentang bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang beliau ajarkan beliau mengatakan bahwa:

“Sepemantauan saya selama proses pembelajaran tanggapan peserta didik terhadap materi yang saya sampaikan mereka lebih antusias menyimak materi yang saya tampilkan melalui video ketimbang dengan penjelasan dan menyimak materi pada buku saja. Sesekali mereka juga meminta kepada saya untuk menampilkan video pada layar proyektor agar gambar yang mereka lihat lebih jelas dan lebih besar. Namun karena keterbatasan video hanya ditampilkan pada layar laptop saja”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas III Hasan ia mengatakan bahwa: “Saat pembelajaran kami menonton video tentang bencana-bencana alam seperti berita yang ada ditv, bapak Suhairi menceritakan tentang peristiwa tersebut kepada kami”. Berdasarkan jawaban peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa pendidik menghubungkan peristiwa yang terjadi saat ini ke dalam pembelajarannya. Pemilihan video yang *update* seperti yang diberitakan di televisi memudahkan peserta didik dalam memahami penjelasan guru karena anak-anak menjadi terpancing untuk mengikuti perkembangan berita sehingga pendidik tidak perlu menjelaskan dengan sangat detail terkait tentang peristiwa karena anak-anak sudah mendapatkan gambaran peristiwa tersebut di televisi. Pendidik hanya mengarahkan dan memancing peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman peserta didik.

### 3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2023 sistem evaluasi pembelajaran materi tidak jauh berbeda dengan sistem evaluasi pada materi Tematik yang sebelumnya. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Suhairi Efendi pendidik kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi materi ini tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada materi sebelumnya. Soal evaluasi yang saya berikan juga merupakan soal yang ada pada buku. Untuk sistem pengerjaannya pun sama yaitu jika waktu masih ada dan sesuai dengan durasi yang saya rancang pada RPP maka soal evaluasi dikerjakan dikelas. Namun jika waktunya tidak sempat maka saya memberikan tugas sebagai PR”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk evaluasi pembelajaran selalu dilakukan baik itu dikerjakan pada saat selesai pembelajaran maupun dibawa pulang ke rumah dijadikan sebagai PR. Pengerjaan tugas yang diberikan guru kemudian dikerjakan dirumah, tidak hanya melatih siswa untuk mengulang kembali pelajaran apa yang telah dipelajarinya disekolah tetapi juga akan meningkatkan komunikasi antara siswa dan orang tua ketika dirumah. Siswa dapat bertanya kepada orang tua ketika ia kesulitan memahami soal.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar**

Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran tentu memiliki faktor pendukung dan penghambatnya tersendiri. Adapun faktor

---

<sup>17</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

pendukung yang peneliti temukan selama proses penelitian berlangsung yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik merupakan komponen utama dalam upaya menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik yang pandai dalam menyampaikan materi pelajaran baik dengan menggunakan metode maupun media yang bervariasi dengan mengacu sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat mempengaruhi terhadap berhasilnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik kelas III beliau mengatakan bahwa: “Saya biasanya menggunakan metode ceramah interkatif dan juga metode demonstrasi dalam pembelajaran. Hal tersebut saya lakukan untuk memudahkan peserta didik memahami maksud yang saya sampaikan dan agar mereka tidak bosan dengan cara mengajar saya”.<sup>18</sup>

Cara pendidik dalam menyampaikan pembelajaran bervariasi merupakan suatu tindakan yang dirasa efektif karena dapat memunculkan semangat belajar peserta didik. Sehingga dengan mereka bersemangat diharapkan nantinya mereka lebih mudah paham dan mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh guru.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan. keberhasilan tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik mudah menerima pembelajaran yang disampaikan maka

---

<sup>18</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas III ia mengatakan bahwa: “Saya senang belajar materi pelajaran Tematik, pembelajarannya menyenangkan selain itu belajar dengan bapak Suhairi juga menyenangkan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik kelas III MI Hidayatuddiniyah menyenangi materi pembelajaran yang diajarkan yaitu pembelajaran Tematik. Selain itu juga ia mengungkapkan bahwa belajar dengan bapak suhairi menyenangkan. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena metode pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik senang dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan pendidik. Peserta didik yang mudah dalam menerima pelajaran akan berdampak kepada hasil dari pembelajaran itu sendiri, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal.

c. Materi dan metode pembelajaran

Materi pelajaran Tematik dengan muatan materi IPA merupakan materi pelajaran yang membahas terkait kehidupan alam dan bersosial. Penyampaian materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat tujuan pembelajaran lebih maksimal untuk dicapai. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suhairi Efindi beliau mengatakan bahwa:

“Materi Tematik dengan muatan pelajaran IPA merupakan materi yang mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang mudah dipahami peserta

---

<sup>19</sup> Suhairi Efindi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 16 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

didik tidaklah sulit. Namun saya juga harus mencari cara yang tepat agar mereka memahami maksud yang ingin saya sampaikan”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pemilihan materi yang sesuai untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajarannya sangat mendukung berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Konteks bahasan pada pembelajaran Tematik yang mempelajari tentang kondisi lingkungan alam dan sosial dapat dijadikan sebagai materi pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan didalamnya.

d. Peran orang tua

Tercapainya tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh peran orang tua siswa ketika siswa dirumah. Orang tua yang memperhatikan perkembangan anaknya tentu dapat ikut dalam menunjang proses belajar anak. berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas III ia mengatakan bahwa:

“Jika ada tugas PR yang bapak berikan tentang materi Tematik saya selalu bertanya kepada ibu saya jika saya tentang soal yang saya kurang memahami maksud soal tersebut. Kemudian ibu menjelaskan kepada saya sambil bercerita terkait jawaban soal lalu kemudian saya tulis jawaban soal tersebut pada buku”.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut adanya interaksi antara orang tua dan siswa dalam membantu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebagai PR dan dikerjakan dirumah dapat membantu peserta didik lebih memahami lagi dan sebagai penguatan terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah.

---

<sup>20</sup> Suhairi Efendi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 10 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

<sup>21</sup> Muhammad Hasan. Peserta didik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Teras Sekolah pada tanggal 17 Januari 2023.

Oleh karena itu dukungan dari orang tua dapat mempengaruhi terhadap berhasilnya integrasi pendidikan lingkungan.

Selain adanya faktor pendukung, faktor penghambat juga ada dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan. Adapun faktor penghambat dalam integrasi pendidikan lingkungan berbasis *ecopedagogy* pada pembelajaran Tematik kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar yang peneliti temukan selama proses penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Dalam menjamin mutu dan tingkat keberhasilan dalam suatu hal perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tentu menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Suhairi Efindi pendidik kelas III beliau mengatakan bahwa:

“Memang dari segi keadaan lingkungan sekolah memang sudah cukup mendukung dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang masih asri jauh dari perkotaan sehingga peserta didik tidak terpapar dengan kebisingan diperkotaan menjadi faktor pendukung juga dalam integrasi pendidikan lingkungan. Namun dari segi fasilitas sekolah kami masih belum tercukupi. Contohnya saja kami masih belum mempunyai LCD proyektor secara mandiri, kami juga belum mempunyai laboratorium untuk IPA sehingga jika ada praktek yang memerlukan laboratorium kami masih belum bisa dan hanya menjelaskan teori saja. Meskipun kami tetap bisa mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran tetapi jika didukung dengan fasilitas yang memadai tentu hasil yang dicapai pun semakin maksimal”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Suhairi Efindi, Pendidik kelas III MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar. *Wawancara Penelitian*. Ruang Kantor 17 Januari 2023 pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan pernyataan tersebut keadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah juga mempengaruhi pembelajaran. Keadaan fasilitas yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

### **C. Pembahasan**

Setelah semua data disajikan maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menarik kesimpulan. Data yang terkumpul tentang integrasi pendidikan lingkungan berbasis *ecopedagogy* pada pembelajaran Tematik kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar. Adapun analisis data dapat peneliti kemukakan sebagai berikut

#### **1. Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar**

Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah dasar baik menggunakan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner.<sup>23</sup> Secara umum integrasi pendidikan lingkungan yang dimasukkan ke dalam pembelajaran Tematik kelas III oleh pendidik sudah dapat dikatakan terlaksana sesuai harapan. Pelaksanaan pembelajaran Tematik meliputi tahapan-tahapan proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menganalisis berdasarkan tahapan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Rifki Afandi, Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Disekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia* Vol. 2, No. 1, Februari 2013. h. 98-108.



a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama proses penelitian dari pendidik kelas III tentang perencanaan pembelajaran, pendidik mempersiapkan dengan betul terkait apa yang akan diajarkannya pada saat pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan adanya buku pedoman dan RPP yang telah dirancang pendidik sebelum beliau mengajar, walaupun masih menggunakan RPP yang lama namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan saat mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh pendidik. Pengintegrasian pendidikan lingkungan yang dimasukkan ke dalam pembelajaran Tematik dengan muatan materi IPA dapat dikatakan berhasil. Materi yang dimuat dalam pelajaran IPA yang mempelajari tentang lingkungan sangat cocok untuk dijadikan sebagai materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh di lapangan tentang evaluasi pembelajaran, pendidik memberikan evaluasi berupa soal-soal yang ada pada buku Tematik. Pendidik memberikan soal evaluasi setelah materi pelajaran selesai disampaikan. Pemberian evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran terhadap peserta didik. Soal evaluasi hanya mengambil soal yang ada pada buku, hal tersebut agar peserta didik memahami

sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Kemudian pendidik juga bisa memberikan soal tambahan kepada peserta didik jika waktu untuk mengerjakan soal evaluasi tidak cukup. Pendidik memberikan PR kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Melalui PR tersebut juga pendidik tidak hanya memberikan soal evaluasi kepada peserta didik tetapi melalui tugas yang dikerjakan di rumah tersebut pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dan berkomunikasi kepada orang tua melalui tugas rumah yang dikerjakan bersama-sama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar**

Hasil analisis terhadap data yang peneliti kumpulkan di lapangan tentang faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan lingkungan berbasis *ecopedagogy* pada pembelajaran Tematik kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar.

### **a. Faktor Pendukung**

#### 1) Pendidik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pendidik kelas III dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengajar. Perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran yang diberikan pendidik sangatlah baik dan tertata. Pembawaan metode belajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal. Menurut hasil analisis dapat peneliti katakan bahwa pendidik kelas III memang sudah berhasil mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam

pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat pada proses pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan baik.

## 2) Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang peserta didik kelas III MI Hidayatuddiniyah dapat peneliti kemukakan bahwa peserta didik tergolong aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga pernah mengungkapkan kepada peneliti bahwasanya mereka menyukai materi pelajaran Tematik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung terhadap tercapainya tujuan pembelajaran termasuk dengan integrasi pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Hasil analisis peneliti tentang peserta didik yaitu peserta didik sangat antusias dan mudah dalam menerima materi tentang pendidikan lingkungan yang dimasukkan ke dalam pembelajaran.

## 3) Materi dan metode pembelajaran

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan tentang materi dan metode pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan yaitu materi IPA merupakan materi pelajaran yang dapat berintegrasi dengan pendidikan lingkungan. konteks bahasan yang dibahas pada pembelajaran Tematik bermuatan materi pelajaran IPA berkaitan dengan lingkungan alam sangat cocok dengan materi bahasan pendidikan lingkungan. Selain itu juga metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran dapat mendukung proses pembelajaran.

Hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa materi pada mata pelajaran Tematik dengan muatan pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang tepat untuk diintegrasikannya pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Metode yang digunakan ketika pembelajaran juga dapat dikatakan efektif dan menyenangkan.

#### 4) Peran Orang Tua

Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang peran orang tua yang ikut mendukung integrasi pendidikan lingkungan. Ketika peserta didik mengerjakan tugas di rumah maka terjadi proses interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak. Anak yang kurang mengerti terhadap bentuk soal dapat bertanya kepada orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari peserta didik mereka mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru mereka biasanya meminta bantuan orang tua untuk menjelaskan kepada mereka jika mereka kurang paham. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memiliki peran yang penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yaitu ketika mereka berkumpul bersama dan saling bertukar pendapat tentang pelajaran ketika di rumah. Hasil analisis peneliti, orang tua dapat menjadi faktor pendukung dalam integrasi pendidikan lingkungan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun analisis peneliti terhadap faktor penghambat dalam integrasi pendidikan lingkungan berbasis *ecopedagogy* pada pembelajaran Tematik kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar yaitu sebagai berikut:

### 1) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil perolehan data yang peneliti temukan di lapangan tentang sarana dan prasarana yaitu sekolah MI Hidayatuddiniyah masih belum mempunyai fasilitas yang lengkap. LCD Proyektor sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil data yang peneliti temukan yaitu bahwasanya sekolah MI Hidayatuddiniyah masih belum mempunyai LCD Proyektor. Sehingga itu menjadi salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran ketika proses pembelajaran memerlukan LCD proyektor untuk menampilkan gambar ataupun video yang lebih besar dan jelas. Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan LCD Proyektor guna menunjang proses pembelajaran sebagaimana mestinya.